



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 03/08/2024
 Accepted : 05/08/2024
 Published : 26/08/2024

Euis Ema¹
 Nurul Dwi Ariyani²

EVALUASI PENCEGAHAN RESIKO JATUH OLEH PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD AL-IHSAN PROVINSI JAWA BARAT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pencegahan resiko jatuh oleh perawat di ruang instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan provinsi Jawa barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, sedangkan pengumpulan data yang dibuat dengan cara observasi langsung dilapangan yang disebarkan ke 64 responden. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat permasalahan yaitu kurangnya edukasi oleh perawat terkait pencegahan resiko jatuh kepada pasien maupun keluarga pasien, tidak selalu memastikan pasien terpasang kancing kuning ditangan, harus adanya penanda resiko jatuh dan bagaimana cara pemasangan badplang yang baik supaya tidak terjadi insiden resiko jatuh dan menjamin keamanan dan kenyamanan pasien selama melakukan perawatan di instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan provinsi Jawa barat. tidak dilaksanakan sepenuhnya perawat yang melaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku dan terdapat 62 perawat yang melaksanakan sesuai dengan SOP.

Kata kunci: Pencegahan, Perawat, Resiko Jatuh

Abstract

The aim of this study is to determine fall risk prevention assessment by nurses in the emergency department of Al Ihsan Hospital in West Java Province. The research method used was qualitative method while data collection was through direct observation on site and distributed to 64 respondents. From the research carried out it appears that there are problems, in particular a lack of education among nursing staff on how to avoid fall risks for patients and their family members, not always ensuring that patients have yellow buttons on their hands, the need for fall risk markings and how safety signs are properly to avoid the risk of falls and to ensure the safety and comfort of patients during treatment at the emergency facility at Al Ihsan Regional Hospital in West Java Province. The nurses did not implement properly with the SOP in place and there were 62 nurses who were working in accordance with the SOP.

Key words: Prevention, Nurses, Risk Of Falls

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah suatu pelayanan kesehatan yang harus melayani, memperhatikan dan menjamin keselamatan pasien. Rumah sakit RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat merupakan rumah sakit umum daerah yang berkomitmen pada keselamatan pasien dan sudah memiliki SPO serta perawat dan petugas kesehatan lainnya sudah dilatih secara khusus tentang pencegahan resiko jatuh pada pasien. Berdasarkan UU NO.36 TAHUN 2009 PASAL 53 AYAT 3 tentang kesehatan menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan nyawa pasien karena keselamatan pasien sudah menjadi prioritas untuk pelayanan kesehatan di seluruh dunia.

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan kepada pasien agar pasien lebih aman. keselamatan pasien adalah hak

^{1,2}Administrasi Rumah Sakit D3, Politeknik Piksi Ganesha
 email: euisema927@gmail.com, piyulnurul29@gmail.com

pasien. sehingga pasien berhak mendapatkan keselamatan dan keamanan selama perawatan di rumah sakit.

Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang sering terjadi didalam ruang lingkup rumah sakit. sejak tahun 2009 pusat data the commission sentinel event telah menerima 465 laporan tentang pasien jatuh dengan luka yang sebagian besar terjadi di rumah sakit. Sedangkan pada tahun 2014, jumlah pasien jatuh pada golongan umur dewasa hingga lansia mencapai 29 juta dengan 7 juta diantaranya jatuh mengakibatkan luka. Selain kerugian fisik, jatuh dapat meningkatkan biaya perawatan pasien. jumlah dari laporan insiden atau kejadian tidak diinginkan (KTD) Rumah sakit Indonesia sebesar 96,67% untuk rumah sakit umum dengan terdapat insiden pasien jatuh didalamnya. Resiko jatuh pada pasien terbagi menjadi tiga yaitu resiko jatuh rendah, resiko jatuh sedang dan resiko jatuh tinggi. (www.google.com)

Data terbaru di Indonesia dari kementerian Kesehatan (2021) menunjukkan terdapat 4.397 kasus yang terdiri dari 1.508 kejadian nyaris cedera (KNC), 1.373 kejadian tidak cedera (KTC), dan 1.516 kejadian tidak diharapkan (KTD). Berbagai efek samping juga dilaporkan sebagai akibat yang timbul dari insiden tersebut, meliputi 91 kematian, 36 cedera berat, 296 cedera sedang, 677 cedera ringan, dan 3.296 tidak ada cedera. Ketua bidang pelaporan insiden Komite Nasional keselamatan pasien, Arjaty Daud menyatakan bahwa pada tahun 2019 hanya 12% dari 2.877 rumah sakit di Indonesia yang melaporkan Insiden keselamatan pasien, dengan jumlah laporan insiden keselamatan pasien sebanyak 7.465. (wijayanti:2022)

Komite keselamatan pasien rumah sakit (KKPRS) mengatakan bahwa kejadian risiko jatuh tertinggi di Indonesia terjadi di provinsi DKI Jakarta 37,9%, Jawa Barat 33,33%, Banten dan Jawa Tengah 20% , Yogyakarta 13,8% , dan Jawa Timur 3,33%. (Sapruddin:2021)

Penyebab adanya resiko jatuh karena kurangnya edukasi dari petugas kesehatan atau perawat yang menjelaskan kepada pasien maupun keluarga pasien tentang pentingnya pencegahan resiko jatuh. Sebagian besar pasien yang dirawat termasuk dalam kategori resiko jatuh sedang sampai tinggi, Hal ini menyebabkan meningkatnya resiko cedera pada pasien akibat terjatuh. melalui hasil evaluasi dengan perawat yang bertugas di Instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat didapatkan bahwa hanya 62 perawat yang melaksanakan upaya pencegahan resiko jatuh. Bahkan pelaksanaannya belum diketahui apakah sudah sesuai dengan standar minimal atau belum. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah perawat sudah menerapkan sesuai dengan SOP terkait dengan keselamatan pasien. jika perawat tidak menjaga keselamatan pasien maka akan berkontribusi insiden.

Tujuan dilakukan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui evaluasi pencegahan resiko jatuh oleh perawat di ruang instalasi gawat darurat di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. hasil penelitian menunjukan bahwa keselamatan pasien resiko jatuh berdasarkan SOP tidak terlaksana sepenuhnya Dan evaluasi pencegahan resiko jatuh oleh perawat di ruang instalasi gawat darurat agar perawat selalu memberikan edukasi tentang resiko jatuh kepada pasien maupun keluarga pasien. Untuk mengurangi terjadinya resiko jatuh pada pasien dengan melakukan evaluasi dan tindakan terkait pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang Instalasi gawat darurat. penerapan pencegahan resiko jatuh pada pasien di rumah sakit belum maksimal dan perlu melakukan penilaian resiko jatuh pada pasien di ruang instalasi gawat darurat dengan dilakukannya penilaian harian kepada pasien demi peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menjadikan sebagai penelitian mengenai Evaluasi pencegahan resiko jatuh oleh perawat di ruang instalasi gawat darurat rsud al ihsan provinsi jawa barat.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono 2014:2)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(sugiyono 2024:9)

Kirk dan Miller dalam penelitian kualitatif adalah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empiric. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada, yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 05 maret-6 mei 2024, metode ini menggunakan metode pengumpulan data atau observasi langsung dilapangan yang disebarkan ke 64 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan pasien di rumah sakit adalah pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada pasien untuk menjamin keselamatannya. Keselamatan pasien adalah hak pasien sehingga pasien berhak terjamin keselamatan dan keamanan selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Resiko jatuh merupakan salah satu kejadian yang sering terjadi di lingkungan rumah sakit. melalui hasil evaluasi dengan perawat yang bertugas di Instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat didapatkan bahwa hanya 62 perawat yang melaksanakan upaya pencegahan resiko jatuh. Bahkan pelaksanaannya belum diketahui apakah sudah sesuai dengan standar minimal atau belum. Terjadinya resiko jatuh disebabkan oleh pihak tenaga kesehatan atau perawat yang tidak memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya bagaimana mencegah resiko jatuh. oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah perawat menerapkan sop terkait keselamatan pasien. Jika perawat tidak menjamin keselamatan pasien hal ini akan berkontribusi terhadap insiden.

Tabel 1.1 Evaluasi pencegahan resiko oleh perawat di ruang igd rsud al-ihsan provinsi jawa barat.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1.	Apakah Saudara Tahu SPO Upaya Pencegahan Risiko Jatuh?	63	1
2.	Apakah Saudara Melakukan Pemasangan Kancing Kuning Pada Pasien Risiko Jatuh ?	44	20
3.	Apakah Saudara Memberikan Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Teridentifikasi Risiko Jatuh ?	62	2
	Apakah Saudara		

4.	Selalu Memastikan Pasien Terpasang Gelang Identitas ?	52	12
Jumlah		221	35

Sumber:Euis Ema,2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pihak tenaga kesehatan atau perawat kurang menerapkan sop terkait keselamatan pasien resiko jatuh.

Pembahasan:

A. indikator 1

Upaya pencegahan resiko jatuh dengan memberikan edukasi sesuai sop yang berlaku dari pihak tenaga kesehatan atau perawat di rumah sakit ke pihak pasien maupun keluarga pasien.Maka 63 responden menyatakan tahu bagaimana cara mencegah resiko jatuh dan 1 responden menyatakan tidak tahu terkait pencegahan resiko jatuh saat dirawat.

B. Indikator 2

Kancing kuning adalah gelang yang dipakai oleh pasien yang memiliki resiko jatuh.(www.google.com)

Maka 44 responden yang melakukan pemasangan kancing kuning pada pasien resiko jatuh dan 20 responden menyatakan tidak memasang kancing kuning karena lupa memasang, stok kancing kuningnya habis atau kondisi ruangan sedang penuh.

C. Indikator 3

Edukasi pencegahan resiko jatuh pada pasien dengan terpasangnya kancing kuning, warning penanda resiko jatuh, dan pemasangan badplang yang harus selalu terpasang supaya pasien tidak terinsiden jatuh saat perawatan di rumah sakit.Maka 62 responden yang sudah memberikan edukasi kepada pasien maupun keluarganya dan 2 responden yang tidak memberikan edukasi terkait pencegahan resiko jatuh kepada pasien maupun keluarga pasien dengan alasan kondisi ruangan sedang kodret maupun perawat yang suka lupa.

D. Indikator 4

Gelang identitas pasien memiliki fungsi yang sangat penting dalam lingkungan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit.gelang tersebut dimanfaatkan sebagai tanda pengenal setiap pasien.setidaknya ada dua informasi yang termuat di dalam gelang tersebut seperti nama pasien,tanggal lahir pasien dan nomor rekam medisnya.(www.google.com)

Maka 52 responden yang selalu memastikan pasien terpasang gelang identitas dan 12 responden yang tidak memastikan pasien selalu terpasang gelang identitas dengan alasan perawat sering lupa dan tangan pasien banyak Gerak sehingga sulit terpasang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di ruang instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan provinsi Jawa barat,penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai evaluasi pencegahan resiko jatuh oleh perawat di instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan provinsi Jawa barat Adalah perawat tidak sepenuhnya menjalankan sesuai SOP yang berlaku sehingga terjadi insiden yang disebabkan karena kurangnya edukasi dari perawat kepada pasien maupun keluarga pasien terkait upaya pencegahan resiko jatuh.

Upaya pencegahan resiko jatuh oleh perawat di instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan provinsi Jawa barat terdapat 62 perawat yang menjalankan sesuai SOP yang berlaku dan belum sepenuhnya menerapkan sesuai sop yang berlaku karena adanya hambatan dari kondisi ruangan yang sedang kodret maupun perawat yang suka lupa.

SARAN

Perawat harus terbiasa edukasi terkait pencegahan resiko jatuh kepada pasien maupun keluarga pasien yang sedang mendampingi dengan tidak hanya cukup satu kali untuk melakukan edukasi karena mungkin pasien bisa lupa atau keluarga pasien yang bergantian jaga jadi tidak diterapkan dengan baik terkait pencegahan resiko jatuh.

Seharusnya setiap perawat masuk ke ruang instalasi gawat darurat selalu edukasi terkait pencegahan resiko jatuh, memastikan pasien terpasang kancing kuning, adanya penanda resiko dan pemasangan badplang yang benar demi keamanan dan kenyamanan yang sedang melakukan perawatan di instalasi gawat darurat RSUD Al Ihsan provinsi Jawa barat, Meskipun ini hal kecil tapi sangat penting untuk menjamin keamanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Google form “Survei upaya pencegahan resiko jatuh oleh perawat di ruang igd”.

Undang undang No.36 tahun 2009 (pasal 53 ayat 3) tentang kesehatan.

Kirk dan Miller(BAB III:40) metodologi penelitian.

Sugiyono (2014:2) metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.

Sugiyono (2024:9) metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.

Nur intan permata sari, A.Md.Kep (2020) “optimalisasi upaya pencegahan resiko jatuh (fall risk) pada pasien di ruang instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit umum daerah kabupaten kolaka timur”.

Rsud dr.iskak tulungagung(2022) “gelang identitas pasien. arti warna, fungsi dan kegunaannya”.

Sanjaya (2017) “Evaluasi penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di rumah sakit pupuk kaltim”.

Sapruddin (BAB I:2021).

Wijayanti (2022) “gambaran pengetahuan risiko jatuh dan kepatuhan perawat tentang manajemen risiko jatuh”.